



## Bibit sapi potong - Bagian 2: Madura



© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi .....	1
3 Persyaratan mutu .....	1
4 Cara pengukuran .....	9
Bibliografi .....	11
Gambar 1 - Contoh tubuh bibit sapi Madura jantan .....	2
Gambar 2 - Contoh mata bibit sapi Madura jantan .....	2
Gambar 3 - Contoh telinga bibit sapi Madura jantan .....	2
Gambar 4 - Contoh kaki bibit sapi Madura jantan .....	3
Gambar 5 - Contoh ujung ekor bibit sapi Madura jantan .....	3
Gambar 6 - Contoh postur tubuh bibit sapi Madura jantan .....	3
Gambar 7 - Contoh punggung bibit sapi Madura jantan .....	4
Gambar 8 - Contoh tanduk bibit sapi Madura jantan .....	4
Gambar 9 - Contoh tubuh bibit sapi Madura betina .....	5
Gambar 10 - Contoh mata bibit sapi Madura betina .....	5
Gambar 11 - Contoh telinga bibit sapi Madura betina .....	5
Gambar 12 - Contoh kaki Bibit sapi Madura betina .....	6
Gambar 13 - Contoh ujung ekor bibit sapi Madura betina .....	6
Gambar 14 - Contoh postur tubuh sapi Madura betina .....	7
Gambar 15 - Contoh punggung bibit sapi Madura betina .....	7
Gambar 16 - Contoh tanduk bibit sapi Madura betina .....	7
Gambar 17 - Visualisasi cara pengukuran tubuh dan skrotum sapi Madura .....	10
Tabel 1 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi Madura jantan.....	8
Tabel 2 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi Madura betina.....	8
Tabel 3 - Penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen .....	9



## **Prakata**

Standar ini disusun oleh Subpanitia Teknis (SPT) 67-03-S1 Bibit Ternak untuk mendukung:

1. Pelestarian sumber daya genetika hewan;
2. Peningkatan kualitas genetika sapi madura;
3. Peningkatan produktivitas sapi madura; dan
4. Perlindungan konsumen.

Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir dalam rapat konsensus di Bogor pada tanggal 16 November 2011. Hadir dalam konsensus tersebut ketua dan anggota Subpanitia Teknis 67-03-S1 Perbibitan ternak serta instansi terkait.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 9 Februari 2012 sampai 8 April 2012 dengan hasil akhir Rancangan Akhir Standar Nasional Indonesia (RASNI).





## Pendahuluan

Bibit merupakan salah satu aspek penting dalam proses produksi peternakan sapi potong, oleh karena itu dibutuhkan ketersediaan bibit yang bermutu.

Sapi Madura merupakan salah satu rumpun yang telah ditetapkan berdasarkan SK Menteri Pertanian nomor 3735/Kpts/HK.040/11/2010, sampai saat ini standar bibit sapi Madura masih dalam bentuk persyaratan teknis minimal yakni Standar Pertanian Indonesia di bidang Peternakan (SPI-NAK/01/43/1988). Dalam rangka memenuhi kebutuhan bibit sapi Madura, maka perlu segera ditetapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) sebagai pedoman persyaratan mutu bibit sapi Madura.







## Bibit sapi potong - Bagian 2: Madura

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan cara pengukuran bibit sapi Madura.

### 2 Istilah dan definisi

#### 2.1

##### **sapi Madura**

salah satu rumpun sapi potong lokal Indonesia yang mempunyai keseragaman komposisi genetik, serta mempunyai kemampuan yang baik untuk beradaptasi dengan keterbatasan lingkungan

#### 2.2

##### **ternak lokal**

ternak hasil persilangan atau introduksi dari luar negeri yang telah dikembangkan di Indonesia sampai generasi kelima atau lebih yang telah beradaptasi pada lingkungan dan/atau manajemen setempat

#### 2.3

##### **bibit sapi Madura**

sapi Madura yang mempunyai sifat unggul dan dapat mewariskan sifat unggul tersebut serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangkan

#### 2.4

##### **rumpun**

segolongan ternak dari suatu jenis yang mempunyai ciri fenotip yang khas dan ciri tersebut dapat diwariskan pada keturunannya

### 3 Persyaratan mutu

#### 3.1 Persyaratan umum

**3.1.1** Sehat dan bebas dari penyakit hewan menular yang dinyatakan oleh pejabat yang diberi kewenangan oleh gubernur/bupati/walikota untuk melaksanakan tindakan kesehatan hewan dan menerbitkan surat keterangan kesehatan hewan.

**3.1.2** Bebas dari segala bentuk cacat fisik dan cacat alat reproduksi.

#### 3.2 Persyaratan khusus

##### 3.2.1 Persyaratan kualitatif

##### 3.2.1.1 Persyaratan kualitatif bibit sapi Madura jantan

##### 3.2.1.1.1 Warna

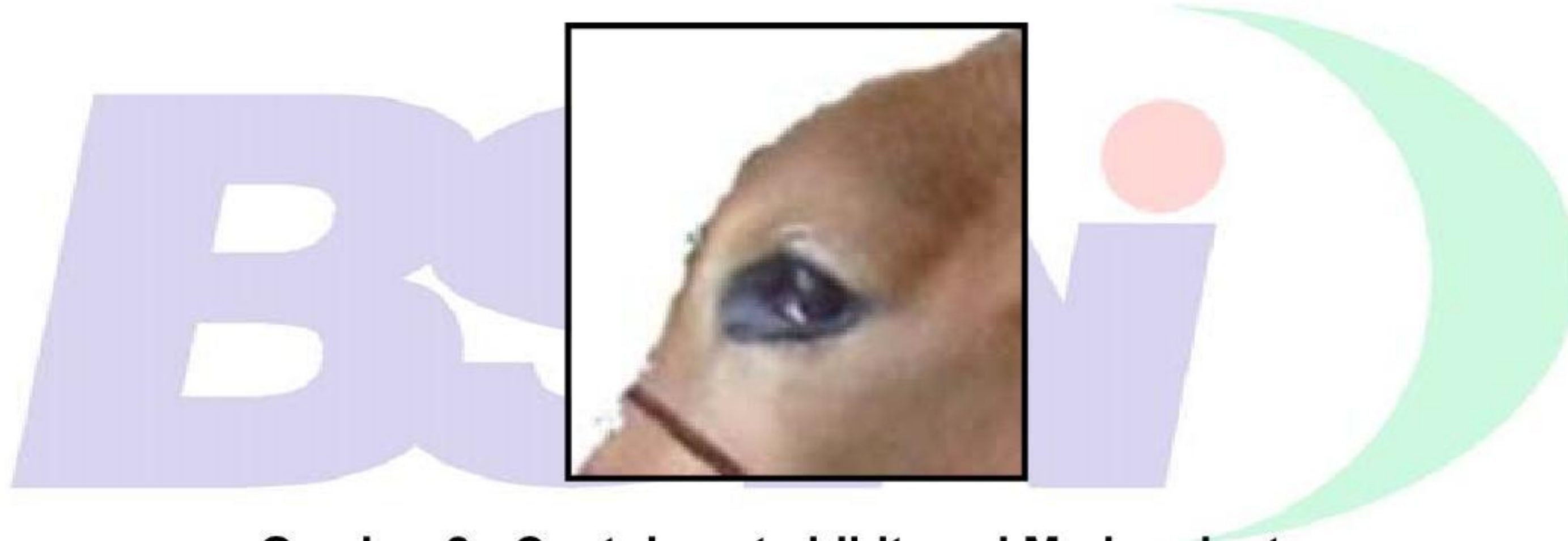
a) Tubuh : berwarna merah bata atau merah coklat bercampur putih dengan batas yang tidak jelas pada bagian pantat seperti terlihat pada Gambar 1.





**Gambar 1 - Contoh tubuh bibit sapi Madura jantan**

- b) Mata : sekitar mata berwarna hitam seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2 - Contoh mata bibit sapi Madura jantan**

- c) Telinga : pinggir telinga berwarna hitam seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3 - Contoh telinga bibit sapi Madura jantan**



- d) Kaki : bagian bawah (tarsal/metatarsal) berwarna putih seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4 - Contoh kaki bibit sapi Madura jantan**

- e) Ujung ekor : berwarna hitam seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5 - Contoh ujung ekor bibit sapi Madura jantan**

#### 3.2.1.1.2 Postur tubuh

Postur tubuh kecil sampai dengan sedang, kaki pendek, berpunuk dan bergelambir. Contoh postur tubuh bibit sapi Madura jantan sebagaimana Gambar 6.



**Gambar 6 - Contoh postur tubuh bibit sapi Madura jantan**



#### 3.2.1.1.3 Punggung

Terdapat garis “belut” berwarna hitam. Contoh punggung bibit sapi Madura jantan sebagaimana Gambar 7.



Gambar 7 - Contoh punggung bibit sapi Madura jantan

#### 3.2.1.1.4 Tanduk

Kecil, pendek mengarah ke luar. Contoh tanduk bibit sapi Madura jantan sebagaimana Gambar 8.



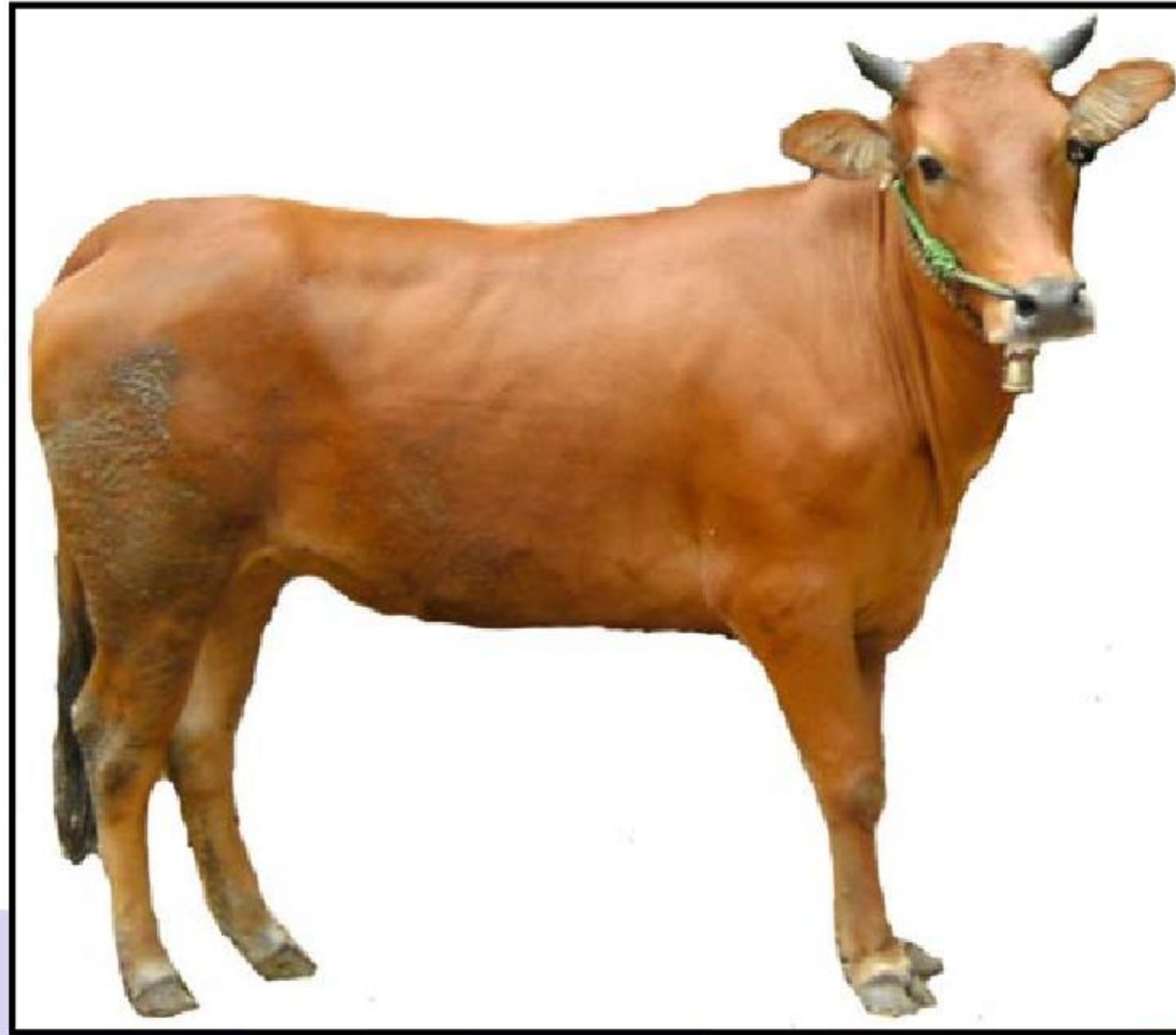
Gambar 8 - Contoh tanduk bibit sapi Madura jantan



### 3.2.1.2 Persyaratan kualitatif bibit sapi Madura betina

#### 3.2.1.2.1 Warna

- a) Tubuh : berwarna kuning kecoklatan, seperti terlihat pada Gambar 9.



**Gambar 9 - Contoh tubuh bibit sapi Madura betina**

- b) Mata : sekitar mata berwarna hitam seperti terlihat pada Gambar 10.



**Gambar 10 - Contoh mata bibit sapi Madura betina**

- c) Telinga : pinggir telinga berwarna hitam seperti terlihat pada Gambar 11.



**Gambar 11 - Contoh telinga bibit sapi Madura betina**



d) Kaki : bagian bawah (tarsal/metatarsal) berwarna putih seperti terlihat pada Gambar 12.



**Gambar 12 - Contoh kaki Bibit sapi Madura betina**

e) Ujung ekor : berwarna hitam

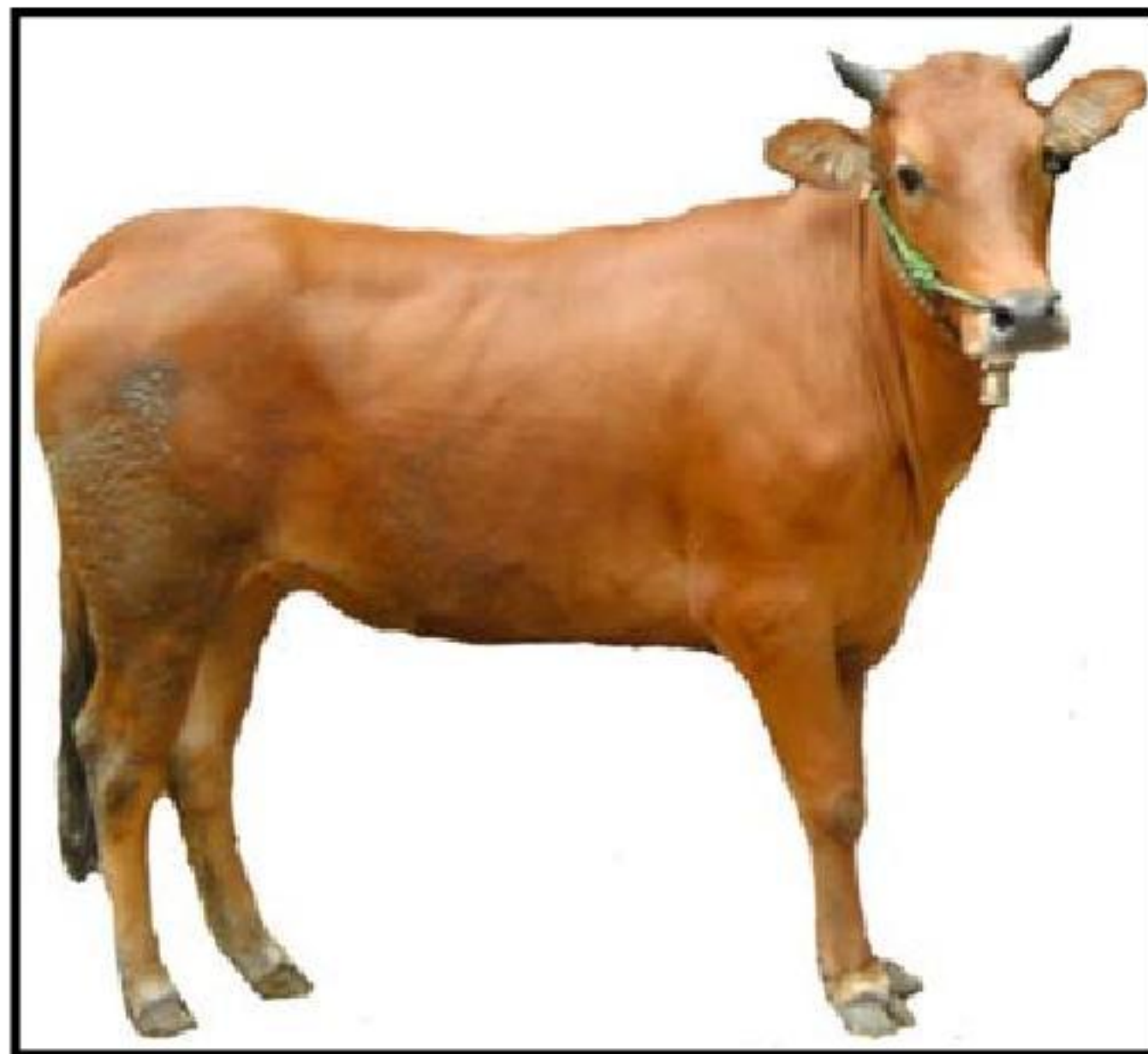


**Gambar 13 - Contoh ujung ekor bibit sapi Madura betina**

#### **3.2.1.2.2 Postur tubuh**

Postur tubuh kecil sampai dengan sedang, kaki pendek. Contoh postur tubuh sapi Madura betina sebagaimana Gambar 14.





**Gambar 14 - Contoh postur tubuh sapi Madura betina**

#### **3.2.1.2.2 Punggung**

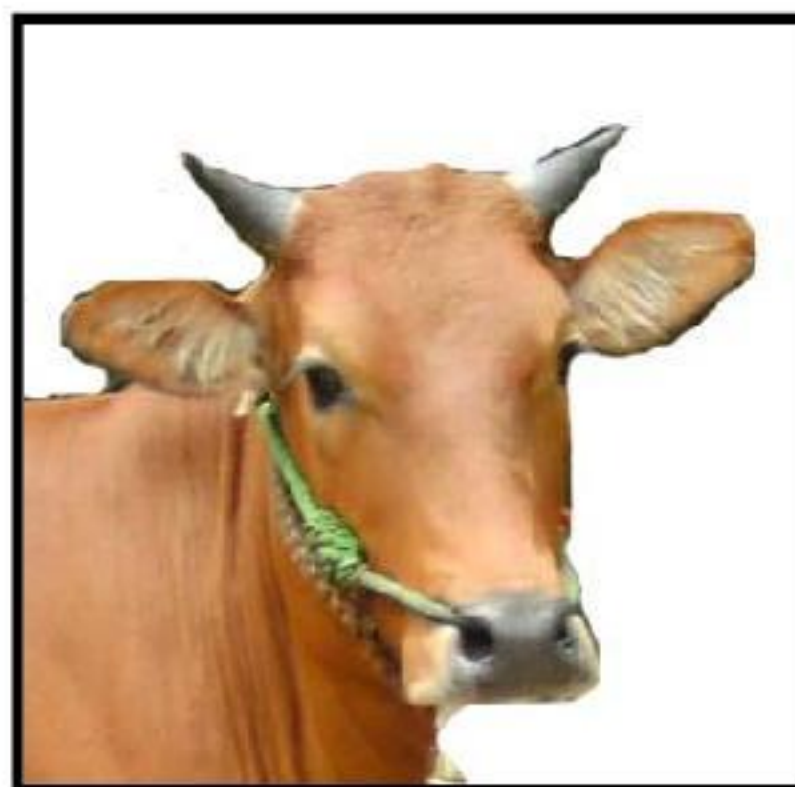
Tidak terdapat garis "belut" berwarna hitam. Contoh punggung bibit sapi Madura betina sebagaimana Gambar 15.



**Gambar 15 - Contoh punggung bibit sapi Madura betina**

#### **3.2.1.2.4 Tanduk**

Kecil, pendek mengarah ke luar. Contoh tanduk bibit sapi Madura betina sebagaimana Gambar 16.



**Gambar 16 - Contoh tanduk bibit sapi Madura betina**



### 3.2.2 Persyaratan kuantitatif

Persyaratan kuantitatif bibit sapi Madura jantan sebagaimana terdapat dalam Tabel 1.

**Tabel 1 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi Madura jantan**

Satuan dalam cm

Umur (bulan)	Parameter	Kelas		
		I	II	III
12 - <18	Lingkar dada (min)	144	138	126
	Tinggi gumba/pundak (min)	122	117	107
	Panjang badan (min)	120	114	102
	Lingkar skrotum (min)	19		
18 - <24	Lingkar dada (min)	169	161	145
	Tinggi gumba/pundak (min)	131	126	116
	Panjang badan (min)	141	134	120
	Lingkar skrotum (min)	22		
24 - 36	Lingkar dada (min)	191	184	170
	Tinggi gumba/pundak (min)	136	132	124
	Panjang badan (min)	147	142	132
	Lingkar skrotum (min)	25		

**Tabel 2 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi Madura betina**

Satuan dalam cm

Umur (bulan)	Parameter	Kelas		
		I	II	III
12 - <18	Lingkar dada (min)	141	133	125
	Tinggi gumba/pundak (min)	116	111	106
	Panjang badan (min)	115	108	101
18 - <24	Lingkar dada (min)	154	148	142
	Tinggi gumba/pundak (min)	120	117	114
	Panjang badan (min)	127	123	119
24 - 36	Lingkar dada (min)	167	161	155
	Tinggi gumba/pundak (min)	131	126	121
	Panjang badan (min)	134	130	125



## 4 Cara pengukuran

Pengukuran badan dilakukan pada posisi sapi berdiri sempurna (pararelogram/keempat kaki berbentuk empat persegi panjang) diatas lantai yang rata.

### 4.1 Umur

Menentukan umur dapat dilakukan melalui dua cara yaitu berdasarkan catatan kelahiran dan pergantian gigi seri permanen. Cara penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen seperti disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 - Penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen**

Istilah	Gigi seri permanen	Taksiran umur (bulan)
Poel 0	0 pasang	< 18 bulan
Poel 1	1 pasang	18 – 24 bulan
Poel 2	2 pasang	> 24 – 36 bulan

### 4.2 Lingkar dada

Cara mengukur lingkar dada dengan melingkarkan pita ukur pada bagian dada dibelakang bahu, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 17.

### 4.3 Tinggi gumba/pundak

Cara mengukur tinggi gumba/ pundak dengan mengukur jarak tegak lurus dari tanah sampai dengan puncak gumba/pundak di belakang punuk, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 17.

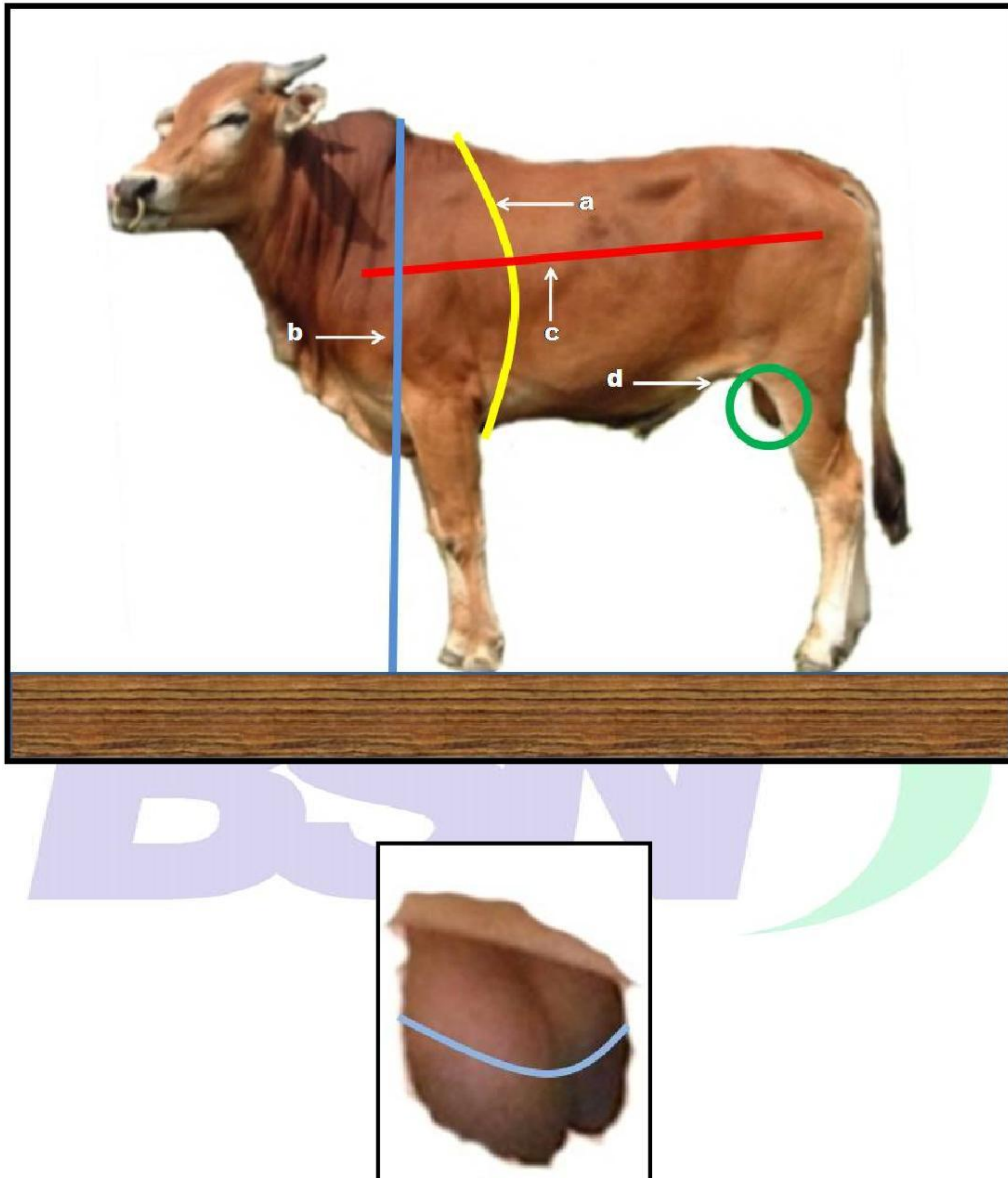
### 4.4 Panjang badan

Cara mengukur panjang badan dengan mengukur jarak dari bongkol bahu/*scapula* sampai ujung panggul (*processus spinosus*), sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 17.

### 4.5 Lingkar skrotum

Cara mengukur lingkar skrotum dengan melingkarkan pita ukur pada bagian skrotum yang terbesar sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 17.





**Keterangan :**

- a. Lingkar dada
- b. Tinggi gumba/pundak
- c. Panjang badan
- d. Lingkar skrotum

**Gambar 17 - Visualisasi cara pengukuran tubuh dan skrotum sapi Madura**



## Bibliografi

Anonimus. 2010. Genstat Release 12.00. VSN International Ltd.

Keputusan Menteri Pertanian Nomor 3735/Kpts/HK.040/11/2011 tentang penetapan Rumpun Sapi Madura.

Ma'sum, K. 1992. Hasil-hasil Penelitian Sapi Madura di Sub-Balai Penelitian Ternak Grati Pasuruan. *Proceedings* Pertemuan Ilmiah Hasil-Hasil Penelitian dan Pengembangan Sapi Madura pada tanggal 11-12 Oktober 1992, Sumenep. Pp. 45- 58.

Nurgiartiningsih, V. M. A., G Ciptadi, D.B. Wijono dan Aryogi. 2007. Analisis Potensi Genetik Sapi Hasil Cross Breeding (F1) menggunakan Animal Model. Sitogenetik dan DNA : Kasus di Pulau Madura dan UPA Pasuruan, Jawa Timur. Laporan Penelitian KKP3T.

Nurgiartiningsih, V. M. A. 2009. Peran Rekording Dalam Rangka Peningkatan Mutu Bibit Ternak Sapi. Orasi Ilmiah Dies Natalis Universitas Brawijaya. Malang

Nurgiartiningsih, V. M. A., 2010. Sistem Breeding dan Performans Hasil Persilangan Sapi Madura di Madura. "Jurnal Ternak Tropika, Desember 2010; No 11 Vol.2.

Nurgiartiningsih, V. M. A., S. B. Siswijono<sup>1</sup>, Kusmartono, Hartutik, I. Subagiyo. and Rohayati. 2010. Performance of Native Madura Cattle and its Crosses with Limousine in Madura Island of Indonesia. "The 9<sup>th</sup> World Congress on Genetics Applied to Livestock Production". Leipzig, Germany, 1 - 6 August 2010

Nurgiartiningsih, V. M. A., S. B. Siswijono, Kusmartono, Hartutik, I. Subagiyo. 2009. Pemetaan Hasil Persilangan Sapi Madura Di Pulau Madura. Laporan penelitian Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya bekerjasama dengan Dinas Peternakan Jawa Timur.

Nurgiartiningsih, V. M. A., G Ciptadi, D.B. Wijono dan Aryogi. 2008. Analysis of Productive Performance in Crossbred Cattle (F1) of local Indonesian Breed with Exotic Breed. "The 13<sup>th</sup> Animal Science Congress of Asian Australasian Association of Animal Production" Hanoi 22-26 September 2008.

Siswijono, S. B. , V. M. A. Nurgiartiningsih, Kusmartono, Hartutik, I. Subagiyo. dan Rohayati. 2009. Persepsi Masyarakat Madura Terhadap Persilangan Sapi Madura Dengan Limousin di Pulau Madura, Indonesia. Laporan penelitian Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya bekerjasama dengan Dinas Peternakan Jawa Timur.